

**EFEKTIVITAS LAYANAN TERPADU PERPUSTAKAAN SEKOLAH (LTPS)  
PERPUSTAKAAN DAERAH JAWA TENGAH TAHUN 2013**

Oleh :Ratih Diah Pertiwi, Yuli Rohmiyati, S.Sos, M.si\*

E-mail: [ratihdiahpertiwi@yahoo.com](mailto:ratihdiahpertiwi@yahoo.com)

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang

**Abstrak**

Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah merupakan suatu kegiatan yang berupaya memberikan bantuan layanan perpustakaan yang dilakukan secara terpadu bagi sekolah-sekolah yang berada dalam suatu wilayah tertentu (*area library services system*). Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektifitas layanan terpadu perpustakaan sekolah di Perpustakaan daerah Jawa Tengah tahun 2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh informan 10 orang. Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar informan berpendapat positif terhadap keberadaan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah, misalnya *bulk loan system* yang sudah sesuai untuk diterapkan, koleksi yang banyak, *up to date*, lengkap dan sesuai sehingga Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah dinilai efektif.

**Kata kunci:** Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan Daerah Jawa Tengah

**ABSTRACT**

*Integrated Service of School Library is an activity that seeks to provide assistance of school service conducted in an integrated way for schools in certain area (area library service system). The aim of this research is to find out the effectiveness of integrated service of library school in LTPS of regional Library of Central Java in 2013. This research used qualitative method where the informants in determined by purposive sampling technique in which informant is determined based on certain aims and gained amount of 10 peoples. The result shows that Integrated Service of School Library is very effective. It can be seen from varied collection aspect and suitability of collection of LTPS in each level of Elementary School, Junior High School, Senior High School, bulk Loan System are already good and the benefit of LTPS for library user and library. Most of informants have positive argue for Integrated Service of School Library, for example bulk loan system that suitable implemented, many collections, up to date, complete and suitable so that Integrated Service of Library School is assessed positive.*

**Keywords:** Integrated Service of School Library, Regional Library of Central Java

## 1. Pendahuluan

Peranan perpustakaan adalah sebagai sumber informasi baik untuk kepentingan pendidikan, penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini begitu pesat, maka peranan perpustakaan sebagai penyedia informasi atau sumber informasi harus semakin kuat. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar. Perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan oleh murid maupun guru untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan di sekolah pun tercapai. Hal itu pula yang mendorong pemerintah untuk mengembangkan suatu kebijaksanaan tentang penyelenggaraan perpustakaan di semua jenis dan tingkat sekolah dan juga telah dikembangkan pula sistem penyelenggaraan perpustakaan yang mengacu pada sistem satu sekolah satu perpustakaan atau *one school one library* yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu pendidikan, efektivitas, dan efisiensi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Seperti dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, pasal 35 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi “Setiap satuan pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar”. Artinya pendidikan di sekolah akan bisa terselenggara dengan baik apabila tersedia sumber belajar yang dapat mendukung pendidikan. Salah satu sumber belajar yang ada di sekolah adalah perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1993: 50). Perpustakaan sekolah dituntut untuk menyediakan koleksi yang menunjang proses belajar-mengajar di sekolah, yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Namun pada kenyataannya, banyak kendala yang menjadikan perpustakaan sekolah belum bisa memenuhi tugas tersebut di antaranya yaitu koleksi yang belum menunjang fungsi perpustakaan sekolah dan kurikulum yang berlaku dan tenaga pustakawan yang belum memenuhi persyaratan.

Dalam rangka mengatasi kendala tersebut serta meningkatkan fungsi perpustakaan sekolah, Perpustakaan Daerah Jawa Tengah berupaya memberikan layanan yang langsung ke lapangan

yaitu Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS). Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) adalah suatu kegiatan yang berupaya memberikan bantuan layanan perpustakaan yang dilakukan secara terpadu bagi sekolah-sekolah yang berada dalam suatu wilayah tertentu (*area library services system*) (Panduan Layanan Perpustakaan Sekolah, 1992:6).

Dari uraiandiatas, penulistertarik, untukmengkajibagaimana efektivitas Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) Perpustakaan Daerah Jawa Tengah Tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas layanan terpadu perpustakaan sekolah di LTPS Perpustakaan daerah Jawa Tengah Tahun 2013.

## 2. LandasanTeori

### 2.1 Perpustakaan Daerah

Perpustakaan Daerah menurut Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 54 Tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja perpustakaan daerah sebagai unit pelaksana teknis pada badan arsip dan perpustakaan provinsi Jawa Tengah merupakan unit pelaksana teknis pada badan yang dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan daerah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada kepala badan.

Menurut (Sulistyo-Basuki, 1993: 47) Adapun tugas perpustakaan daerah atau propinsi adalah:

1. Merupakan perpustakaan umum untuk wilayah propinsi
2. Bertindak sebagai pusat koordinasi dan kerjasama pengembangan dan pertumbuhan perpustakaan dalam daerah propinsi
3. Menjamin adanya pelayanan bibliografi dalam daerah propinsi
4. Bertanggung jawab atas pengumpulan, pemeliharaan, dan pengembangan bahan pustaka yang berhubungan dengan propinsi
5. Bertindak sebagai perpustakaan referens di tingkat propinsi
6. Membantu gubernur dalam merencanakan dan melaksanakan perkembangan sistem perpustakaan di seluruh daerah propinsi.

### 2.1 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah, dikelola

sepenuhnya oleh sekolah yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu sekolah untuk mencapai tujuan khusus sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya (Sulistyo-Basuki, 1993: 50).

Sedangkan menurut Bafadal (2008:6-8) Fungsi perpustakaan sekolah adalah:

1. Fungsi informasi

Perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku, tetapi juga menyediakan nahan-bahan yang bukan berupa buku/ *non book material* seperti majalah, surat kabar, buletin, pamflet, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti *overhead*, *projector*, *televisi*, *video tape recorder* dan sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid.

2. Fungsi pendidikan

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan kemampuan membaca murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

3. Fungsi tanggung jawab administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, di mana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan sekolah harus menunjukkan kartu anggota. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya akan dikenai denda. Semua ini selain mendidik murid-murid ke arah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administratif.

4. Fungsi riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid dan guru dapat melakukan riset yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.

5. Fungsi rekreatif

Adanya perpustakaan sekolah dapat berfungsi rekreatif berarti bahwa perpustakaan sekolah dapat dijadikan tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat, dengan membaca buku-buku cerita, novel, roman, majalah, dan sebagainya.

Perpustakaan sekolah sepenuhnya ditangani oleh pihak sekolah tetapi seperti dalam landasan hukum yaitu keputusan kepala perpustakaan RI Nomor 001/Org/9/1990 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perpustakaan Nasional RI khususnya bab VII Pasal 81 Ayat C, yaitu perpustakaan daerah mempunyai fungsi melaksanakan pembinaan dan pengembangan semua jenis perpustakaan termasuk Perpustakaan Sekolah. Maka dari itu, perpustakaan daerah mempunyai layanan yang menjangkau perpustakaan sekolah yaitu Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS).

## 2.2 Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS)

### 2.2.1 Pengertian

Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) menurut Panduan Layanan Perpustakaan Sekolah (1992:6) ialah:

Suatu kegiatan yang berupaya memberikan bantuan layanan perpustakaan yang dilakukan secara terpadu bagi sekolah-sekolah yang berada dalam suatu wilayah tertentu (*area library services system*).

### 2.2.2 Maksud dan Tujuan LTPS

#### a. Maksud

Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) merupakan salah satu sarana yang membantu pelaksanaan kegiatan perpustakaan sekolah untuk memberikan layanan koleksi bahan pustaka kepada murid dan guru di sekolah.

#### b. Tujuan

1. Memberikan pemerataan pelayanan perpustakaan kepada sekolah-sekolah yang menjadi peserta layanan
2. Mengupayakan terpenuhinya kebutuhan informasi/bahan pustaka bagi murid dan guru di sekolah.
3. Meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta menegmbangkan cinta buku kepada siswa dan guru.

4. Menunjang pelaksanaan sistem nasional perpustakaan sekolah yang efektif dan efisien, sehingga dapat ditingkatkan.

### 2.2.3 Tugas dan Fungsi LTPS

Tugas dan Fungsi Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) menurut Panduan Layanan Perpustakaan Sekolah (1992:6) adalah sebagai berikut:

- a. Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) sebagai sarana penunjang perpustakaan sekolah dalam melayani kebutuhan bahan pustaka bagi murid dan guru yang mengacu pada pola pikir satu sekolah satu perpustakaan
- b. Memberikan bantuan layanan perpustakaan kepada semua anggota layanan
- c. Menyediakan berbagai jenis koleksi bahan pustaka yang dapat menunjang program pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan kondisi daerah tempat sekolah bermukim
- d. Membantu mengembangkan bakat, minat, kebiasaan siswa dan guru
- e. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dan guru untuk belajar dan menambah wawasan pengetahuan
- f. Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) merupakan tempat memperoleh bahan bacaan rekreasi yang sehat melalui buku bacaan fiksi.

## 2.3 Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Definisi efektivitas menurut Sukarno (1994: 48) "Efektivitas memberikan pengertian dapat menunjukkan bahwa apa yang dikehendaki tercapai mengenai sasaran atau apa yang diciptakan menjadi realita".

The Liang Gie (1988:34) berpendapat :

"Efektivitas merupakan keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki.

Kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang dikehendaki, maka perbuatan itu dikatakan efektif kalau menimbulkan

akibat atau mencapai maksud sebagaimana yang dikehendaki."

Dari uraian mengenai Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) dan dari konsep mengenai efektifitas, dapat dikatakan bahwa efektivitas Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) adalah tercapainya suatu tujuan yang dilakukan oleh Perpustakaan Daerah Jawa Tengah dalam hal LTPS sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Untuk mengukur efektivitas layanan maka kita dapat melihatnya dari sistem yang digunakan LTPS yaitu *bulk loan system* itu apakah sudah berdampak positif kepada anggota LTPS dan dari segi koleksi dan pemanfaatannya. Dari konsep tersebut, indikator-indikator efektivitas Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah adalah sebagai berikut :

#### 1. Bulk Loan System.

Sistem ini merupakan sistem yang digunakan dalam LTPS. Maksud dari *bulk loan sistem* adalah sistem dengan peminjaman besar. Sistem ini berguna meminjamkan koleksi kepada anggota LTPS dalam jumlah besar yaitu 100-150 eksemplar dan dirotasikan kepada anggota lain secara berkala. Sistem ini dijadikan indikator karena sistem ini dinilai peneliti sangat sukar untuk dilaksanakan karena koleksi harus dirotasikan secara berkala minimal satu bulan kepada setiap anggota. Oleh karena itu, *bulk loan system* ini menjadi indikator dalam penelitian ini. Apakah dari indikator ini, LTPS itu efektif.

#### 2. Koleksi

Indikator lain yang digunakan untuk mengukur efektivitas layanan adalah dari segi koleksi, apakah koleksi yang ada di LTPS itu dimanfaatkan oleh pengguna atau tidak.

#### 3. Antusiasme pengguna (pemanfaatan)

Indikator ketiga adalah antusiasme pengguna terhadap LTPS ini. Apakah dengan adanya LTPS itu pengguna merasa senang dan terbantu.

## 3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini dipilih metode kualitatif karena dalam metode kualitatif dapat memahami sebuah fenomena (*central phenomenon*) berdasarkan sudut pandang sekelompok orang atau komunitas tertentu dalam latar ilmiah. Fenomena dalam hal ini adalah adanya Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) yang mempunyai sistem berbeda yaitu *bold loan system* dan dinilai dari sudut pandang informan.

Sedangkan penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Penelitian deskriptif merupakan dasar dari semua penelitian karena mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia.

### 3.1 Informan

Cara pengambilan informan pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2006: 127). Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan.

Langkah penentuan informan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi. Dalam observasi dilihat apakah informan itu cukup memenuhi kriteria informan atau tidak.

Kriteria informan dalam skripsi ini adalah:

1. Orang yang dianggap menguasai dan memahami Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS), yaitu koordinator Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS)
2. Orang mengetahui dan berhubungan tentang Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) di sekolah yang dalam hal ini adalah Pustakawan di lokasi yang dilayani LTPS dan Kepala Sekolah di setiap lokasi yang dilayani LTPS.

Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) melayani kurang lebih 38 lokasi, tetapi dalam hal ini tidak semua pustakawan dan kepala sekolah

tiap lokasi akan dijadikan informan. Jika dalam penelitian berjalan, informasi dirasa cukup untuk dijadikan data yang lebih relevan. Maka tidak semua lokasi dijadikan informan.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi
- 4.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) dibagi menjadi tiga jalur yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

1. *data reduction* atau reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian ini berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka penelitian, permasalahan dan pengumpulan data dipilih.

Reduksi meliputi:

1. meringkas data
2. mengklasifikasikan data
3. menelusur tema
4. memetakan data

Cara melakukan reduksi data:

1. menyeleksi data
2. membuat ringkasan atau uraian singkat
3. memetakan data

### 2. Penyajian Data

Bentuk penyajian data kualitatif dibagi atas:

1. Teks naratif, yaitu data yang berbentuk catatan lapangan
2. Matriks grafik jaringan dan bagan, yaitu menghimpun data kemudian diklasifikasikan berdasarkan jaringan ke sub jaringan dan seterusnya.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti, mencatat penjelasan, menentukan alur dan proporsisi. Mula-mula kesimpulan belum jelas, namun kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. Memikir ulang selama penelitian
2. Tinjauan ulang catatan lapangan
3. Tinjauan kembali dan tukar pilihan antar sesama sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif
4. Menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Perpustakaan Daerah Jawa Tengah Tahun 2013 sudah melayani 38 sekolah dan dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 10-11 tempat yang dilayani Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) ini. Setiap kelompok mendapatkan koleksi dalam bentuk buku sekitar  $\pm$  1000 eksemplar dengan pembagian satu tempat atau satu sekolah 100-150 eksemplar. Koleksinya secara berkala dirotasikan ke anggota lain secara siklus.

Peneliti akan meneliti tempat yang dilayani Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) yaitu SD Muhammadiyah 6, SD Lamper 01-03, SD Karanganyar Gunung 01, SD Sendang Mulyo 4, MTS Negeri 1 Semarang, SMP Negeri 11, SMA Muhammadiyah 1, SMA Negeri 1 Semarang, Rumah Baca Asoka.

Efektifitas Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah Perpustakaan Daerah Jawa Tengah ini, pertanyaan akan diberikan kepada tiga jenis responden yaitu kepada satu Koordinator Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah, tujuh Petugas perpustakaan sekolah dan dua kepala sekolah.

Wawancara kepada petugas perpustakaan sekolah pertanyaan yang diajukan mengenai: Lama layanan, Awal Mula dilayani LTPS, *Bulk Loan System*, Perputaran Koleksi, Koleksi LTPS, Antusias Pemustaka Terhadap LTPS, Manfaat LTPS, Koleksi

yang Sering Dimanfaatkan, Dampak Positif bagi Pemustaka, Koleksi Dimanfaatkan oleh Selain Siswa, Tanggapan Pihak Sekolah, Kelemahan LTPS. Wawancara kepada Kepala Sekolah pertanyaan yang diajukan mengenai: kebijakan mengenai LTPS, Harapan dengan adanya kerja sama, Wawancara Koordinator LTPS yang diajukan mengenai: koleksi LTPS, kendala LTPS dan syarat LTPS.

##### 4.1 Lama Layanan

Wawancara dengan pertanyaan ini merupakan jejak pertanyaan awal yaitu berapa lama adanya layanan di masing-masing lokasi. Pertanyaan lama layanan diberikan karena untuk mengukur apakah lama tidaknya layanan berpengaruh terhadap kualitas layanan. Dari jawaban dapat disimpulkan bahwa lama atau tidaknya layanan tidak berpengaruh terhadap kualitas layanan.

##### 4.2 Awal Mula Dilayani LTPS

Dengan pertanyaan ini akan diketahui sejarah atau awal mula layanan ini ada di masing-masing tempat. Pertanyaan awal mula dilayani LTPS diberikan karena ingin mengetahui awalnya adanya LTPS di masing-masing tempat. Menurut jawaban responden diperoleh tiga cara dilayani LTPS, yaitu melalui keinginan dari pihak sekolah, saran dari dinas pendidikan atau langsung diajak kerja sama oleh Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

##### 4.3 Bulk Loan System

*Bulk loan system* adalah sistem yang digunakan dalam Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS). Dinamakan *bulk loan system* karena Sistem ini merotasikan koleksi ke setiap anggota dalam jumlah yang besar. Pertanyaan mengenai *Bulk Loan System* diberikan untuk mengetahui manfaat langsung dari sistem LTPS ini. Bagaimana pendapat responden mengenai sistem ini. Dari jawaban responden, sebagian besar beranggapan positif mengenai sistem ini. Karena dengan sistem peminjaman besar ini, pihak sekolah mendapatkan manfaat yang besar.

##### 4.4 Perputaran Koleksi

*Bulk loan system* akan merotasikan koleksi setiap satu bulan sekali, dan itu menjadi tugas dari petugas

LTPS Perpustakaan Daerah Jawa Tengah untuk merotasikan koleksi setiap bulan.

Pertanyaan mengenai perputaran koleksi untuk mengetahui perputaran koleksi yang digunakan di sistem LTPS, apakah sudah sesuai dengan kebijakan awal atau tidak. Kebijakan yang setiap bulan koleksi akan berputar diakhir minggu.

#### 4.5 Koleksi LTPS

Koleksi LTPS terdiri dari Buku Pelajaran Pokok, Buku Pelajaran Pelengkap, Buku Bacaan dan Buku Sumber. Pertanyaan mengenai koleksi LTPS diajukan untuk mengetahui koleksi yang dilayankan di LTPS. Apakah koleksi yang dilayankan itu sudah memberikan manfaat yang baik kepada pemustaka. Baik dari segi kualitas maupun kuantitas koleksinya. Menurut informan, koleksi LTPS banyak dinikmati dan dimanfaatkan oleh siswa, dan kebanyakan siswa lebih condong untuk membaca dan meminjam buku koleksi LTPS. Karena koleksi LTPS sangat sesuai dengan pemustaka.

#### 4.6 Antusias Pemustaka

Efektivitas Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) bisa dilihat dari manfaat dan antusias layanan ini terhadap pemustaka. Antusias pemustaka dapat diukur dari seringnya koleksi dimanfaatkan, dipinjam dan ditunggu-tunggu kedatangan koleksi terbarunya. Pertanyaan mengenai antusias pemustaka terhadap koleksi LTPS diajukan karena untuk mengetahui seberapa antusias dari pemustaka, dari wawancara yang sudah dilakukan, pemustaka sangat berantusias dilihat dari koleksi yang ditunggu-tunggu, koleksi yang sering dipinjam, koleksi yang sering dibaca.

#### 4.7 Manfaat koleksi yang variatif terhadap siswa

Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah menggunakan sistem berbeda yaitu *bulk loan system*. Sistem ini merupakan peminjaman koleksi dalam jumlah yang besar dan setiap bulannya akan diputar dan ditukarkan koleksinya. Sehingga dengan adanya LTPS ini, koleksinya pun menjadi banyak dan bervariasi. Sehingga pertanyaan mengenai manfaat koleksi yang variatif ini diajukan. Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa banyak manfaat yang diperoleh oleh siswa dengan adanya koleksi yang variatif. Siswa menjadi sering ke perpustakaan, minat baca meningkat dan sering meminjam buku di perpustakaan.

#### 4.8 Koleksi yang sering dimanfaatkan

Koleksi LTPS berbeda-beda tiap jenjangnya, ada SD, SMP, SMA dan juga masyarakat. Koleksi yang ada di LTPS, diantaranya yaitu koleksi fiksi, koleksi mengenai kreatifitas, koleksi pokok pelajaran, dsb. Dari pertanyaan ini diperoleh koleksi yang sering dimanfaatkan adalah koleksi fiksi karena koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah adalah tentang ilmu pengetahuan, sehingga dengan adanya koleksi LTPS ini, fungsi rekreatif siswa dalam membaca pun terpenuhi.

#### 4.9 Koleksi dimanfaatkan oleh selain siswa

Koleksi LTPS bukan hanya dimanfaatkan oleh siswa, tetapi guru dan karyawan juga memanfaatkan. Karena koleksinya sangat menarik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Misalnya koleksi mengenai cara-cara membuat sesuatu, yang tertarik dengan koleksi ini tidak hanya siswa, tapi juga guru. Koleksi LTPS pun juga dibaca dan dimanfaatkan guru untuk menjadi bahan pelajaran, contohnya guru bahasa Indonesia.

#### 4.10 Kelemahan LTPS

Layanan tidak selalu berjalan lancar ketika sampai di lapangan. Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) pun juga mempunyai kelemahan. Pertanyaan mengenai kelemahan LTPS diajukan untuk mengetahui kelemahan LTPS di lapangan, sehingga bisa dijadikan pelajaran dan bisa diperbaiki nantinya.

Selanjutnya yaitu wawancara terhadap kepala sekolah ini diberikan untuk mengetahui pendapat langsung dari pemimpin sekolah. Pertanyaan diberikan kepada sekolah yang awal kerja samanya langsung melalui kebijakan kepala sekolah. Dari wawancara ini diperoleh alasan yang melatarbelakangi kerjasama antara pihak sekolah dengan perpustakaan daerah Jawa Tengah. Kemudian diajukan juga pertanyaan mengenai harapan dari adanya kerja sama ini, karena LTPS ini memang banyak sekali manfaatnya, sehingga dari jawaban kepala sekolah diperoleh jika ingin terus kerja sama LTPS ini dengan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah.

Wawancara terhadap koordinator LTPS untuk mengetahui LTPS lebih dalam, misalnya koleksi

LTPS, syarat LTPS dan kendala LTPS. Diperoleh jawaban yang mendalam mengenai pertanyaan tersebut.

Setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk mengetahui tingkat efektifitas Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah. Setiap jawaban responden disimpulkan apakah layanan ini efektif atau tidak. Dari semua jawaban informan yang beranggapan positif tentang keberadaan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah bisa disimpulkan bahwa layanan ini sangat efektif.

## 5. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang Efektivitas Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) Perpustakaan Daerah Jawa Tengah Tahun 2013, dapat disimpulkan bahwa efektivitas LTPS dapat diukur dari segi koleksi, sistem dan manfaat layanan.

Dari segi koleksi, dengan adanya LTPS kebutuhan koleksi pemustaka jadi terpenuhi karena tiap bulannya koleksinya berganti-ganti dan juga koleksi yang ada menjadi bervariasi. Koleksinya juga banyak yang sesuai dengan tingkatan-tingkatan anggota LTPS, misalnya tingkat SD disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka SD, tingkat SMP disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka tingkat SMP, tingkat SMA disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka tingkat SMA kendatipun ada beberapa sekolah yang mengeluhkan kurangnya penyortiran koleksi. Ada beberapa sekolah yang menjadikan koleksi LTPS sebagai bahan ajar, kebanyakan ada di tingkat SD.

Dengan adanya sistem Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) yaitu *bulk loan system*, perpustakaan sangat merasa terbantu karena pemustaka bisa terpenuhi kebutuhan akan koleksi dan koleksi menjadi bervariasi. Sehingga dilihat dari segi antusiasme, pemustaka sangat antusias terhadap Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS) karena pemustaka selalu menunggu datangnya koleksi yang baru.

Dilihat dari manfaatnya, adanya LTPS sangat bermanfaat karena minat baca pemustaka meningkat. Pemustaka jadi sering ke perpustakaan untuk membaca dan/atau meminjam buku.

## Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, penulis memberi beberapa saran yaitu:

1. Petugas Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah hendaknya lebih selektif lagi dalam memilih dan memilah koleksi yang diperuntukkan untuk SD, SLTP, SMA supaya pemustaka bisa memanfaatkan koleksi yang sesuai dengan tingkatannya.
2. Petugas perpustakaan sekolah hendaknya memeriksa dahulu koleksi yang ada di LTPS sebelum melayangkannya kepada pemustaka.
3. Petugas Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah dan petugas perpustakaan sekolah hendaknya mempunyai data koleksi yang akan dilayankan ke sekolah-sekolah. Hal ini bertujuan agar meminimalisir kehilangan atau tertukarnya koleksi.
4. Pihak sekolah hendaknya membuat data khusus peminjaman koleksi LTPS supaya tidak tertukar dengan koleksi yang dimiliki sekolah.
5. Pihak sekolah hendaknya sudah mempersiapkan koleksi yang dipinjamnya satu hari sebelum koleksi itu diambil untuk diputar supaya petugas LTPS tidak harus menunggu lama untuk mencari koleksi yang ada atau hilang dan menatanya. Karena dalam satu hari petugas LTPS harus memutar koleksi di 10-11 lokasi anggota LTPS hal ini supaya waktu yang dibutuhkan tidak terbuang sia-sia.

## Daftar Pustaka

- Anton Sukarno. 1994. *Efektivitas sistem pengajaran pelayanan bagi anak berkesulitan belajar*. Surakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- .2010. *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Revisi 2010
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara



- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Marzuki, 2000. *Metodologi Riset*. BPFE-UI: Yogyakarta
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman, 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press
- Moleong, Ixey. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah. 2008. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 54 Tahun 2008. Semarang.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1997. *Panduan Layanan Terpadu Perpustakaan Sekolah (LTPS)*. Jakarta: Direktorat Bina Sistem Perpustakaan dan Pengendalian
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1990. Keputusan Kepala Perpustakaan Republik Indonesia Nomor: 001/org/9/1990 tentang Organisasi dan tata kerja perpustakaan nasional Republik Indonesia. Jakarta: Direktorat Bina Sistem Perpustakaan dan Pengendalian
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1981. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0103/O/1981, Tanggal 18 Maret 1981
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2005. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: alfabet
- Suprpto. 2003. *Statistik teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: depdiknas